Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol 2 Nomor 3 Maret 2022, hal : 1-10
ISSN: 2808-6686

Dampak Anggaran Produksi Dan Anggaran Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2020

Adelia

[1]Program Studi Akuntansi, [2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email : adeliarangkuti0101@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 35 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian biaya produksi menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih. Secara bersama-sama biaya produksi dan biaya operasional menunjukan adanya pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci *: Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Laba Bersih*

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Menurut Febrina & Hafsah (2016), laba bersih mendapatkan perhatian lebih dari pada bagian lain dari laporan keuangan, dimana laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilaan perusahaan mengelola perusahaannya.

Menurut Kasmir (2015:303), laba bersih atau net profit merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan.

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional. Menurut Mulyadi (2015:153), bahwa faktor yang mempengaruhi laba yang didapatkan suatu perusahaan adalah biaya, dimana biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Dimana biaya produksi ini dibagi menjadi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Sedangkan menurut Hartanto (2017:28), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi laba ialah biaya operasional dimana Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu laba. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:28), biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Dimana biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:32), biaya operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor manufaktur dan sub sektor yang terdaftar dimanufaktur adalah logam dan sejenisnya. Alasan memilih sub sektor logam dan sejenisnya dikarenakan sub sektor ini membutuhkan dana yang tidak sedikit dikarenakan pada umumnya jenis industri ini harus memiliki alat-alat dan mesin-mesin berteknologi canggih, ditambah dengan biaya produksi yang memang tidak biasa karena industri logam dan sejenisnya sebagian besar masih mengandalkan bahan baku impor.

Sebagai data awal peneliti menyajikan biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih dari beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan data yang telah diteliti beberapa perusahaan menunjukan adanya peningkatan biaya produksi dari tahun 2016 – 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada PT. Betonjaya Manunggal dimana biaya produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laba bersih yang didapatkan justru juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak seuai dengan teori dimana seharusnya jika biaya produksi mengalami peningkatan maka laba bersih seharusya akan mengalami penurunan. Menurut Mulyadi (2015:11), bahwa biaya produksi yaitu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilakan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Dimana laba bersih yang didapatkan akan lebih besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Hasil penelitian Sembiring & Siregar (2018), menunjukan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semkin tinggi laba yang akan didapatkan. Sedangkan hasil penelitian Yuliati (2017) menjelaskan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dikarenakan biaya produksi bukan sebagai indikator suatu perusahaan menghasilkan laba.

Beberapa perusahaan juga menunjukan adanya peningkatan biaya operasional dari tahun 2016 – 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalam peningkatan. Hal ini terbukti pada PT. Sarana Central Bajatama Tbk dimana biaya operasional mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laba bersih yang didaptkan perusahaan justru juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika biaya operasional mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi penjualan sehingga menurunkan laba yang didapatkan. Menurut Kuswadi (2015), besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan, maka semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapatkan akan semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal. Hasil penelitian Gunardi et al., (2019), menunjukan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan pada penelitian Hapsari & Saputra (2018), menunjukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah biaya produksi dan biaya operasional, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar tahun 2016 – 2020. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Juni 2021 s/d September 2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 16. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah : Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (annual report) perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sumber data diperoleh melalui situ website Bursa Efek Indonesia yaitu

www.idx.co.id. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinasi

3. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskripsi

Tabel.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	35	1.763.571.000	4.120.827.000.000	912.582.574.645,91	1.137.694.900.643,593
Biaya Operasional	35	7.718.920.824	338.663.000.000	84.550.996.943,23	94.794.512.340,536
Laba Bersih	35	1.367.612.129	185.694.000.000	34.910.375.359,06	43.319.240.646,093
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Biaya Produksi

Dari tabel.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1.763.571.000 dan nilai maksimumnya sebesar 4.120.827.000.000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 912.582.574.645,91 dan standar deviasi sebesar 1.137.694.900.643,593.

b. Biaya Operasional

Dari tabel.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum biaya operasional sebesar 7.718.920.824 dan nilai maksimumnya sebesar 338.663.000.000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 84.550.996.943,23 dan standar deviasi sebesar 94.794.512.340,536.

c. Laba Bersih

Dari tabel.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih sebesar 136.761.212 dan nilai maksimumnya sebesar 185.694.000.000. Nilai mean (ratarata) sebesar 34.910.375.359,06 dan standar deviasi sebesar 43.319.240.646,093.

2. Analisis Data

2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1.1. Uji Normalitas

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	-,0000004
	Std. Deviation	35662003882,73331500
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,170
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data, pada penelitian ini menggunakan bentuk transformasi Logaritma Natural (Ln). Menurut Ghazali (2016), transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memnuhi kriteria uji asumsi klasik.

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96632577
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,090
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

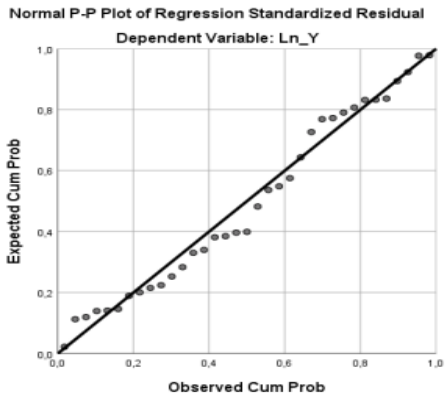
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (- 2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Gambar.1 Normal P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

2.1.2.Uji Multikolinieritas

Tabel.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Ln_X1	,700	1,429
	Ln_X2	,700	1,429

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa biaya produksi dengan nilai Tolerance 0,700 dan nilai VIF 1,429. Biaya operasional nilai Tolerance 0,700 dan nilai VIF 1,429. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

2.1.3. Uji Auto Korelasi

Tabel.5 Auto Korelasi

Model Summary[b]

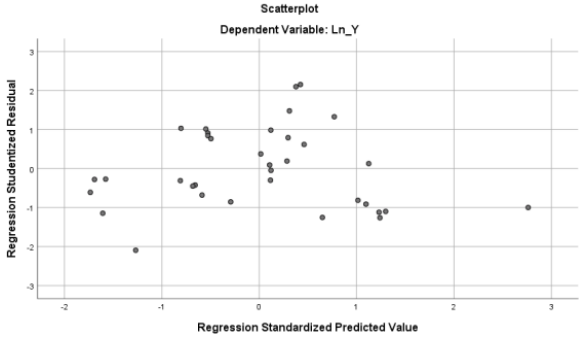
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479[a]	,229	,181	,99607	,914

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 0,914. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,914.

2.1.4.Uji Heteroskedasititas



Gambar.2 Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskesdastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	19,137	3,778		5,065	,000		
	Ln_X1	-,305	,123	-,461	-2,483	,018	,700	1,429
	Ln_X2	,517	,179	,537	2,893	,007	,700	1,429

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Y = 19,137 - 0,305.X1 + 0,517.X2 + e

Dari persamaan ini dapat di intrepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 19,137. Artinya jika biaya produksi dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah 19,137.

2. Koefisien regresi biaya produksi sebesar -0,305. Artinya jika variabel independen biaya produksi mengalami kenaikan dan biaya operasional tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,305.

3. Koefisien regresi biaya operasional sebesar 0,517. Artinya jika variabel independen biaya operasional mengalami kenaikan dan biaya produksi tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,517.

4. Uji Hipotesis

4.1.Uji Statisik t

Tabel.7 Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,137	3,778		5,065	,000		
	Ln_X1	-,305	,123	-,461	-2,483	,018	,700	1,429
	Ln_X2	,517	,179	,537	2,893	,007	,700	1,429

a. Dependent Variable: Ln_Y

1. Nilai signifikan variabel biaya sebesar 0,018. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Nilai signifikan variabel biaya operasional sebesar 0,007. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

4.2.Uji Statistik F

Tabel.8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,449	2	4,725	4,762	,015[b]
	Residual	31,749	32	,992		
	Total	41,198	34			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Berdasarkan tabel.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah k = 2 , dan df (n-1) = 35 (n-k-1) atau 35-2-1 = 32. Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 3,290. Dari hasil pengujian yang diperoleh Fhitung sebesar 4,762 dengan nilai sig sebesar 0,015, maka artinya Ftabel < F hitung dan nilai sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap laba bersih.

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479[a]	,229	,181	,99607	,914

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan hasil tabel.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R2) sebesar 0,229. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional dengan variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 22,9 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) dalam penelitian ini sebesar 0,181. Artinya bahwa 18,1% perubahan dalam laba bersih dapat dijelaskan oleh perubahan-

perubahan dalam biaya produksi dan biaya operasional sedangkan sisa 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya produksi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018. Maka artinya biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin meningkat biaya produksi maka semakin berkurang laba bersih perusahaan logam dan sejenisnya.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas yaitu mencakup semua fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Untuk itu perusahaan menekan pengeluaran biaya, yang khususnya dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya pendapatan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan penyusutan peralatan (Agustin et al., 2016).

Semakin baik perusahaan menggunakan dananya untuk menghemat biaya produksi maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. oleh sebab itu untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan besar biaya produksi yang dikeluarkan dengan cara mengendalikannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring & Siregar (2018) dan Rahmanita (2017), menunjukan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semkin tinggi laba yang akan didapatkan.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya operasional lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. Maka artinya biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin meningkat biaya operasional maka semakin meningkat laba bersih perusahaan logam dan sejenisnya.

Menurut Jumingan (2017:32), biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa, dimana jika perusahaan semakin baik menggunakan biaya operasional, meningkatkan pemasaran atau meningkatkan gaji karyawan yang akan menunjang penjualan meningkat maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan mengalami penigkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casmadi & Aziz (2019), Rawita (2019), dimana hasil penelitian menunjukan bahwa biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih, dimana biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu jika semakin meningkat tingkat

aktivitasnya maka semakin meningkat biaya operasional sehingga akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.

3. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,015. Kemudian Fhitung > Ftabel (4,762 > 3,290). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casmadi & Azis (2019) dan Agustin et al., (2016) dimana biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,181. Artinya biaya produksi dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih sebesar 18,1%. Sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya produksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

6. REFERENSI

Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 20(1), 16-22.

Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Dengan Penerapan UU Tax Amnesty Sebagai Variabel Moderating Pada KANWIL DJP SUMUT I MEDAN. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 1(2), 181-191.

Abdullah, M. W., & Syukriadi, M. (2016). Pengaruh Komponen Biaya Terhadap Laba Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. 6(1)

Agustin, M. N., Sofia, M., & Saridewi, D. M. (2016). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014.

Alpi, M. F. (2019, October). Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 355-364).

Ardila, I., & Fadhila, N. F. N. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).

Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. Riset Akuntansi Dan Bisnis, 15(1), 52–64.

Febrina, R. ., & Hafsah. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. 16(9), 1693–7597.

Gultom, D. K., Arif, M., & Fahmi, M. (2020). Determinasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepercayaan. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(2), 171-180.

Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2021). Analisis Kesiapan Penganggaran Household Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(1), 63-78.

Hani, S. (2021). [Prosiding] MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENGUKUR. KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN.

Lubis, H. Z., Syahputri, D., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019, October). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 194-199).

Muis, M. R., Gultom, D. K., Jufrizen, J., & Azhar, M. E. (2020). Model Elektronik Word of Mouth: Citra Destinasi, Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 21(1), 1-19.

Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, 2(1), 429–438.

Ningsih, S. S., & Saragih, F. (2020). Pemahaman wajib pajak pelaku UMKM mengenai Peraturan Pemerintah tentang PP No. 23 Tahun 2018 tentang Ketentuan Pajak UMKM. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 20(1), 38-44.

Ritonga, P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Akuntansi dan Pemanfaatan Konten Dokumen dengan Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai Variabel intervening. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 2(3), 213-221.

Sanjaya, S., & WAHYUDI, H. (2018). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return on Equity Di Bursa Efek Indonesia. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).

Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 3(1), 59-68.

Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 200-211.

Zurriah, R. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(1), 101-106.